**KEEFEKTIFAN METODE *THINK PAIR SHARE* (TPS)**

**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PARNASIAN**

**SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BUNGKU**

**KABUPATEN MOROWALI**

**HJ. NURJANNAH**

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Jalan Bonto Langkasa, Makassar

e-mail: [hj,jannah67@yahoo.com](mailto:andik.kasnata@gmail.com)

.

**Abstrak:**Keefektifan Metode Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Parnasian Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) dan metode konvensional dalam pembelajaran menulis puisi parnasian siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*quasi eksperimen*). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purporsive sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas XA sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas XB sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Data dalam penelitian ini adalah tes hasil menulis puisi parnasian. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa metode *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi parnasian dibandingkan metode konvensional.

Kata kunci: Keefektifan, Metode *Think Pair Share* (TPS), Puisi.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia senantiasa diarahkan kepada penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut menjadi wadah untuk menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh siswa. Hal itu terjadi karena keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu menyimak, berbicara dan membaca.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas X mengemban pencapaian tujuan sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan tersebut yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006:3). Pada keempat keterampilan tersebut, terintegrasi pembelajaran sastra, baik prosa, puisi, maupun drama.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan, baik dalam bentuk menulis sastra maupun menulis bahasa. Pada aspek menulis sastra siswa diharapkan mampu mengapresiasi sastra yang diminati seperti puisi, prosa, dan drama, pada aspek menulis bahasa ditekankan pada menulis kebahasaan, seperti menulis paragrap, dan menulis kebahasaan yang lainnya.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Melatih siswa menulis puisi yang dilakukan oleh seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Melalui penulisan puisi, dapat mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya melalui cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasi dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi masih jauh dari yang diharapkan. Kondisi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, antara lain: (1) siswa kesulitan menemukan ide dalam menulis puisi, (2) siswa tidak dapat menentukan kata yang tepat dalam menulis puisi, (3) siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi, (5) banyak diantara siswa tidak mencapai nilai ketuntusan dalam pembelalajaran menulis puisi, dan (6) metode yang diterapkan guru kurang bervariatif.

Setelah mencermati realitas pembelajaran menulis puisi yang kurang memenuhi harapan maka perlu ditempuh upaya pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode dipilih peneliti adalah metode *Think Pair Share* (TPS)karena metode ini memiliki kelebihan. Pada metode *Think Pair Share* (TPS)siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu upaya membantu proses pembelajaran menulis puisi.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Penggunaan eksperimen semuini dikarenakan terdapat beberapa beberapa variabel yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh peneliti. Hal ini senada dengan pendapat Noor (2015: 118), bahwa eksperimen semu digunakan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak dapat mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan memberikan perhatian penuh terhadap perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang dimaksud yaitu penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) sebagai variabel bebas yang dapat dikendalikan oleh peneliti. Dalam penelitian eksperimen semu sangat penting menentukan variabel yang mungkin dapat sepenuhnya dikendalikan, maka pemberian perhatian pada penelitian ini dibatasi pada variabel tertentu saja.

Populasi adalah sekumpulan dan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali yang berjumlah 247 orang siswa yang terbagi yang terbagi ke dalam delapan kelas. Sifat dan karakteristik populasi penelitian ini adalah homogen karena penempatan siswa dalam satu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Pemberian tes awal (*pretest*) dan pemberian tes akhir (*postest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang menulis puisi parnasian. Kriteria penilaian yang digunakan dalam menulis puisi, yaitu: diksi atau pilihan kata, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa atau majas, tipografi, tema, suasana, dan amanat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar menulis puisi parnasian dengan metode *Think Pair Share* (TPS) dan menggunakan metode konvensional. Terdiri atas nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Sedangkan, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t* jenis *Independent Sample Test*. Keberhasilan siswa dalam menulis puisi parnasian ditetapkan berdasarkan ketentuan bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 mencapai 85%.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data statistik deskriptif, hasil pencapaian menulis puisi parnasian siswa pada *pretes* kelas eksperimen, siswa yang memperoleh nilai 75-79 sebanyak 7 orang siswa dengan persentase sebesar 23,33% dari jumlah sampel 30 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 23 orang siswa dengan persentase sebesar 76,7%. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian dan analisis data statistik deskriptif, hasil pencapaian menulis puisi parnasian siswa pada saat *postes* kelas eksperimen, siswa yang memperoleh nilai 75-90 sebanyak 26 orang siswa dengan persentase sebesar 86,7% dari jumlah sampel 30 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebesar 13,3%.

Hasil penilaian di kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi parnasian belum memadai, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian dan analisis data statistik deskriptif, hasil pencapaian menulis puisi parnasian siswa pada saat *pretest* kelas kontrol, siswa yang memperoleh nilai 75-78 sebanyak 5 orang siswa dengan persentase sebesar 16,67% dari jumlah sampel 30 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 25 orang siswa dengan persentase sebesar 83,33%. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian dan analisis data statistik deskriptif, hasil pencapaian menulis puisi parnasian siswa pada saat *postes* kelas kontrol, siswa yang memperoleh nilai 75-80 sebanyak 14 orang siswa dengan persentase sebesar 46,67% dari jumlah sampel 30 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 16 orang iswa dengan persentase sebesar 53,33%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi parnasian siswa kelas XA pada kelas kontrol belum memadai apabila dilihat dari nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa yang memperoleh nilai 75 mencapai 85%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial, menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara keefektifan penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) dan metode konvensional dalam pembelajaran menulis puisi parnasian siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji t yang menunjukkan thitung ≥ ttabel yaitu sebesar 7.477 ≥ 2.00. Ini berarti secara signifikan HO ditolak dan H1 diterima sehingga ada perbedaan keefektifan penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) dan metode konvensional dalam pembelajaran menulis puisi parnasian siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Dalam hal ini, metode *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi parnasian dibandingkan metode konvensional. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang mampu menulis puisi parnasian setelah menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) yaitu sebanyak 86.7%, sedangkan siswa yang mampu menulis puisi parnasian setelah menggunakan metode konvensional hanya 46.67%.

Berdasarkan hasil pengujian analisis inferensial uji *t* jenis *Independent Sample Test* untuk mengukur keefektifan metode *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data statistik inferensial, hasil uji *t* jenis *Independent Sample Test*, diperoleh nilai thitung sebesar 7.477 ≥ 2.00. Maka disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai menulis puisi parnasian yang menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dengan nilai menulis puisi parnasian yang menerapkan metode konvensional.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dinyatakan bahwa metode *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Hal tersebut berdampak positif pada kemampuan yang diperoleh siswa dalam menulis puisi parnasian. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang mampu menulis puisi parnasian sesuai dengan delapan aspek kriteria penilaian menulis puisi parnasian, yaitu: diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bagasa, tipografi, tema, suasana, dan amanat.

Penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) telah sesuai dengan langkah-langkah metode *Think Pair Share* (TPS), yaitu: yaitu (1)berpikir (*think*). Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang dikaitkan dengan konsep materi, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat, (2) berpasangan (*pairing*). Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk memdiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi yang diharapkan pada tahap ini adalah siswa berbagi jawaban telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru member waktu 4-5 menit untuk berpasangan, (3) berbagi (*share*). Pada tahap ini, guru meminta pasangan berbagi untuk seluruh kelas /kelompok tentang sesuatu yang telah mereka bicarakan (Ibrahim, dkk, 2000 : 257).

Pendapat yang serupa yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004:67), yaitu (1) berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran kemudian siswa diberikan waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. (2) berpasangan (*pairing*), yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. 3) berbagi ( *sharing*), dimana guru meminta pasangan- pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembelajaran menulis puisi parnasian dengan menggunakan metode konvensional menujukkan hasil belum memadai. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode konvensional tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi parnasian. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang belum mampu menulis puisi parnasian sesuai dengan delapan aspek kriteria penilaian menulis puisi parnasian, yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bagasa, tipografi, tema, suasana, dan amanat.

Secara umum, (Djamarah, 1996) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut: (1) siswa adalah penerima informasi secara pasif, di mana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar, (2) belajar secara individual, (3) pembelajaran sangat abstrak dan teoretis, (4) perilaku dibangun berdasarkan kebiasaan, (5) kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final, (6 ) guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, (7) perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik, (8) interaksi di antara siswa kurang, (9) guru sering bertindak tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Penerapan metode konvensional sebagian besar siswa belum mampu menuliskan puisi parnasian. Pada aspek diksi, sebagian siswa belum bisa memilih dan menggunakan kata dengan tepat pada puisi yang dituliskan. Pada aspek pengimajian, sebagian siswa menggunakan pengimajian yang kurang tepat tetapi masih bisa dipahami. Pada aspek kata konkret, sebagian besar siswa ada usaha mengkonkretkan kata-kata sehinngga dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Pada aspek gaya bahasa, sebagian siswa dapat menggunakan gaya bahasa dengan tepat . Pada aspek tipografi, sebagian siswa dapat menjalin tipograrafi dengan tapat pada puisi yang dituliskan. Pada aspek tema, sebagian besar siswa dapat mengungkapkan tema puisi sesuai dengan isi puisi yang dituliskan. Pada aspek susana, sebagian siswa ada usaha siswa mengungkapkan suasana puisi yang dituliskan dengan tepat. Pada aspek amanat, sebagian siswa dapat mengungkapkan amanat dengan tepat tetapi tidak lengkap dalam puisi yang dituliskan.

Hasil perolehan nilai menulis puisi parnasian pada *pretes* kelas kontrol yaitu 5 orang siswa (16,67%) yang memperoleh nilai 75-78, sedangkan siswa yang memperoleh 0-74 sebanyak 25 orang siswa (83,33%). Hasil tersebut mengalami sedikit peningkatan pada saat dilakukan *postes* yaitu 14 siswa (46,67%) yang mendapatkan nilai 75-80, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 16 siswa (53,33%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi parnasian siswa kelas kontrol belum memadai apabila dilihat dari nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa yang memperoleh 75 mencapai 85%.

Berbeda dengan nilai hasil evaluasi yang tampak dalam pembelajaran menulis puisi parnasian pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS). Tampak siswa sangat antusias dalam pembelajaran menulis puisi parnasian, hal ini tampak dari tanggapan dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Suyatno (2009 : 54), metode *Think Pair Share* (TPS) adalah metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplinsit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Selain itu, menurut Nurhadi (2005: 119-120), menjelaskan bahwa metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki agar siswa bekerja sama, saling melengkapi, dan saling bergantung dalam kelompok kecil secara kooperatif.

Berdasarkan hasil perolehan nilai menulis puisi parnasian pada pretes kelas eksperimen yaitu 7 siswa (23,3%) yang memperoleh nilai 75-79, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 23 siswa (76,7%). Hasil *pretest* yang kurang maksimal kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* yaitu penerapan metode *Think Pair Share* (TPS). Penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi parnasian. Hal tersebut tampak pada saat dilakukan postesyaitu 26 orang siswa (86,7%) yang memperoleh nilai 75-90, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 4 orang siswa (13,3%). Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis puisi parnasian siswa kelas eksperimen meningkat dan telah memadai apabila dilihat dari nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa yang memperoleh nilai 75 mencapai 85%.

Hasil pembelajaran menulis puisi parnasian di kelas eksperimen didukung dan diperkuat dengan hasil analisis inferensial menggunakan uji *t* jenis *Independent Sample Test* untuk mengukur keefektifan metode *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai thitung ≥ ttabel yaitu sebesar 7.477 ≥ 2.00. Karena p < α = 0,05, maka disimpulkan bahwa metode *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi parnasian dibandingkan metode konvensional. Kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai menulis puisi parnasian yang menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dengan nilai menulis puisi parnasian yang menerapkan metode konvensional pada kelas kontrol.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saidah (2007), dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe  *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas XI SMAN I Sinjai Timur”. Sakinah Fitri (2013), dengan judul “Keefektifan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*  (berpikir, berpasangan, dan berbagi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Baru Khususnya Puisi Lirik Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bulukumba”. Nurbaya ( 2015), dengan judul ”Keefektifan Strategi *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Kelas X SMA Negeri 5 Tanralili Maros Kabupaten Maros”.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan membuktikan keefektifan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran menulis puisi parnasian, maka dapat disimpulkan, bahwa:

Metode *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi parnasian siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang mampu menulis puisi parnasian, yaitu sebesar (86.7%).

Metode konvensional tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi parnasian siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Hal tersebut dibuktikan oleh kurangnya siswa yang mampu menulis puisi parnasian, yaitu hanya sebesar (46.67%).

Ada perbedaan yang siginifikan antara keefektifan metode *Think Pair Share* (TPS) dengan metode konvensional dalam pembelajaran menulis puisi parnasian siswa kelas X SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji t jenis *Independent Samples Test* yang menunjukkan thitung ≥ ttabel yaitu 7.477 ≥ 2.000. Ini berarti secara signifikan H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada perbedaan keefektifan metode *Think Pair Share* (TPS) dengan metode konvensional dalam pembelajaran menulis puisi parnasia. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, metode *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif digunakan dalam menulis puisi parnasian dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa yang mampu menulis puisi parnasian setelah menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) yaitu sebanyak 86.7%, sedangkan siswa yang mampu menulis puisi parnasian setelah menggunakan metode konvensional 46.67%.

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan hasil peneltian, maka peneliti menyampaikan saran, yaitu: Dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi parnasian sebaiknya guru menggunakan metode yang variatif. Satu di antaranya dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS). Siswa diharapkan lebih giat melakukan latihan menulis puisi parnasian sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi parnasian semakin meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Konstekstual (Context Acing And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang:Universitas Negeri Malang.

Slavin, E. Robert.2009. *Cooperatitive Learning*. Bandung: Prospect.

Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabya: Masmedia Buana Pustaka.